

**Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Siti Maisaroh^{1*}, Muthiah², Nurriyani Siagian³
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2, 3}

^{*1}*email: Maisaroh1924@gmail.com*

²*email: nuurriyani@gmail.com*

³*email: nasutionmuthiah97@gmail.com*

Abstract: Abstrak: Tujuan ini adalah meningkatkan minat belajar siswa melalui implementasi Pendekatan Kontekstual. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 18 Sunggal semester ganjil berjumlah 12 Orang siswa. Metode yang dilakukan dengan ekperimental dan kontributif yang dilakukan dengan terjun langsung ke ranah pendidikan dan mengambil satu materi yang kemudian disampaikan kepada peserta didik untuk melihat reaksi dari variabel lain yang kemudian Penelitian Tindakan Kelas ini yakni peserta didik dapat memahami mata pembelajaran dengan baik dan lahirnya suasana diskusi dan minat belajar lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendekatan Kontekstual, dan minat belajar*

Abstrak: This purpose is to increase student's interest in learning through the implementation of this contextual approach: this type of study is class action (PTK) the subject of this study is the XII IPS SMA Muhammadiyah 18 elementary elementary school students, a total of 12 students. The method done with both free and contrbutive action is done by jumping directly into the education sphere and taking one material that is then presented to

Artikel Info

Received:

08 March 2020

Revised:

09 Mei 2020

Accepted:

18 September 2020

Published:

27 Januari 2021

learners to see reaction from other variables that are then linked to directions aimed at between free and bound variable. the result of this class's action study is that learners can understand the learning eye well and the lively atmosphere of discussion and learning better than ever.

Keyword. Implementation. Contextual approach, and interest in learning.

A. Pendahuluan

Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam. Mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa, karena pada pembelajaran agama islam yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama islam (Setiawan, 2019).

Namun banyak dari para siswa tidak memiliki minat yang baik pada mata pelajaran PAI dikarenakan lingkungan yang telah mempengaruhi dan membentuk pola sikap peserta didik. Ketidak pahaman peserta didik terhadap materi juga mengurangi minat belajar peserta didik.. Selain itu materi kurikulum dan strategi belajar yang kurang memadai, kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Maka sangat penting bagi seorang guru meningkatkan minat belajar yang ada pada peserta didik sehingga tercipta suasana yang baik dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Minat peserta didik dalam belajar dan memahami pembelajaran akan semakin bertambah jika peserta didik menyukai mata pelajaran tersebut. Peserta didik akan belajar dengan baik bila apa yang dipelajari terkait dengan sesuatu yang telah mereka ketahui atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya (Setiawan, 2017).

Minat merupakan gejala tertarik pada sesuatu, yang selanjutnya minat seseorang akan mencerminkan tujuannya, sesuai pendapat menurut Slameto (2010). Dan dalam kaitannya minat belajar, Syah (2003) dalam sardine, dkk. (2013) mengatakan bahwa minat belajar adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap yang dimiliki oleh siswa untuk

memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

Setiap orang memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Sikap siswa yang berminat kepada mata pelajaran tertentu akan tampak termotivasi dan lebih semangat, serta tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima saja terhadap materi yang diberikan tanpa memberikan respon apapun.

Rendahnya minat belajar siswa disekolah diakibatkan oleh guru yang kurang baik dalam mengembangkan pendekatan kepada para siswanya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajarannya sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan pembelajaran, seperti dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan untuk bersedia mendengar dan menghargai pendapat atau keluhan para siswa saat pembelajaran.

Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi guru dapat dikatakan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat berjalan dan dipahami dengan baik.

Pendekatan dalam pembelajaran adalah kegiatan pertama kali yang dilakukan seorang pendidik dalam memulai proses pembelajaran, dengan pendekatan seorang pendidik dapat mengetahui sumber masalah yang ia hadapi di kelas. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual memiliki landasan pada falsafah belajar yakni konstruktivisme. Konstruktivisme menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, melainkan siswa mengkonstruksi pengetahuan dibenaknya.

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya

(Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).

Adapun pengertian pendekatan kontekstual menurut Blanchard, (2001) Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Menurut hasil penelitian Dewey (1916) siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekeliling nya. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi antara yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan ke permasalahan lain, dari suatu konteks ke konteks lain.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antarpengertian yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat (Nurhadi dalam Rusman, 2010: 190 dan Trianto, 2007: 101).

Adapun Karakteristik model pembelajaran kontekstual adalah (Hanafiah dan Suhana, 2009: 69):

1. Kerjasama antarpeserta didik dan guru (cooperative)
2. Saling membantu antarpeserta didik dan guru (assist)
3. Belajar bergairah (enjoyfull learning)
4. Pembelajaran terintegrasi secara kontekstual

5. Menggunakan multimedia dan sumber belajar
6. Cara belajar siswa aktif
7. Sharing bersama teman
8. Siswa kritis dan guru kreatif
9. Dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa
10. Laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan pendekatan kontekstual yang memiliki orientasi untuk mengetahui masalah sehari-hari seorang siswa, yang masalah tersebut akan dikaitkan dengan materi pembelajaran yang dipelajari akan memberikan efek yang baik dalam meningkatkan minat belajarnya pada materi yang akan dipelajari, sebab masalah adalah hal yang semua orang ingin memecahkannya.

Pada pendekatan kontekstual, guru mencoba menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas. Siswa diajak untuk menemukan dan membentuk hubungan-hubungan antara pengetahuan, kemudian juga bagaimana penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan dan pembelajaran kontekstual terkait erat dengan pembelajaran aktif (active learning). Dalam pembelajaran kontekstual, dalam hubungannya dengan pembelajaran aktif, maka siswa harus dapat diajak untuk membangun sendiri pengetahuannya (konstruktivisme atau constructivism), aktif bertanya (questioning), aktif untuk menemukan pengetahuannya atau konsep-konsep yang sedang dipelajari (inquiry), bekerja bersama dan belajar bersama dalam suatu masyarakat belajar (learning community), melakukan pemodelan (modeling), dan menerapkan penilaian otentik (authentic assessment).

Dengan adanya pendekatan kontekstual yang dilakukan guru terhadap peserta didik diharapkan dapat membangun dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada, terutama dalam memahami Pendidikan Agama Islam.

B. Metode Pelaksanaan

Dalam rangka mengatasi berbagai masalah pendidikan yang terjadi yakni dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka pendidik melakukan penelitian dengan terjun langsung ketengah-ketengah siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal tepatnya dikelas XII IPS 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Tahap persiapan program dimulai dengan izin yang telah didapatkan mahasiswa dari sekolah yang sebelumnya telah melakukan kerja sama dengan pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kemudian, melakukan survei lapangan untuk mengetahui keadaan lingkungan fisik daerah sasaran dan peserta didik yang menjadi objek penelitian. Sedangkan informasi yang tidak diperoleh atau belum rampung dari survei lapangan, didapatkan dengan cara wawancara dan diskusi dengan pimpinan Kepala sekolah dan Guru Pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Tahap selanjutnya adalah melakukan kerjasama dengan sekolah tersebut untuk merealisasikan tujuan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini dimulai dengan masuk kedalam kelas dan memperkenalkan diri kepada seluruh peserta didik. Kemudian menyampaikan materi dengan tegas dan santai dengan pembawaan tubuh sebaik mungkin. Kemudian mengkaitkan materi dengan fakta sehari-hari yang terjadi dalam kehidupan siswa, serta membuat forum diskusi untuk mendapatkan hasil pandangan yang mereka punya sesuai dengan permasalahan dan materi terkait.

Tahap berikutnya adalah tahap evaluasi program. Setelah peserta didik diberi materi Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, maka selanjutnya dilakukan evaluasi pada peserta didik untuk melihat ketercapaian materi terhadap peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemaparan materi yang dilakukan sejak pertama sampai akhir. Jika dalam evaluasi ini peserta mampu menjawab pertanyaan sesuai

materi yang telah dijelaskan, maka peserta didik dianggap telah mampu dan berhasil menguasai serta memahami materi pelajaran.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan Program

Pada tahap ini, kelompok yang sudah ditetapkan dari pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melakukan survei lapangan secara langsung menuju SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Konfirmasi pertama dari pihak Universitas dilakukan pada tanggal 21 November 2020. Kemudian survei lapangan tempat penelitian dan pengesahan mulainya magang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2020.

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan gambaran singkat sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring mengingat masa pandemi yang belum berakhir. Maka para peserta magang segera menyusun jadwal piket dan mengajar sesuai dengan bidang studi dan kelas masing-masing.

Setelah menyusun jadwal mengajar, langkah selanjutnya adalah menghubungi setiap guru pamong untuk mendapatkan informasi peserta didik, teknis pengajaran, materi dan target yang ingin dicapai selanjutnya yang dilaksanakan pada 25 November 2020.

Mengingat masih dalam kondisi pandemi Covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara daring, dengan mengirimkan materi dan tugas melalui grup WA setiap kelas. Kemudian tugas dikumpulkan pada hari yang telah ditetapkan pihak sekolah sebagai hari pengumpulan tugas seluruh siswa kelas XII, yakni hari setiap hari Kamis. Sebab itulah para peserta magang meminta kesediaan waktu yang sudah mendekati waktu ujian untuk bisa masuk ke kelas dalam rangka penyampaian materi dan reaksi peserta didik dalam menerima mata pelajaran selama pandemi ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKP dimulai sejak sekolah memberikan persetujuan kepada seluruh peserta magang pada tanggal 24 November 2020 bertempat di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Kegiatan ini dimulai pada jam 07.30 para peserta magang hadir di sekolah dan kemudian menunggu kehadiran siswa untuk memulai pembelajaran pada jam 09.00 s.d 12.00.

Pada jam 09.00 peserta didik melaksanakan kegiatan yang telah diwajibkan sekolah untuk menyetorkan seluruh hafalan Al-Quran yang telah ditargetkan pada juz 30. Kemudian pada jam 10.00 s.d selesai setiap hari selasa hingga kamis. Sesuai jadwal kesekolah kelas XII pada hari kamis, maka pemebelajaran tatap muka dimulai pada hari Kamis, 26 November 2020. Seluruh peserta didik mulai melakukan aktivitas belajar mengajar pada jam 10.00 WIB setelah mereka menyetorkan hafalan mereka kepada guru tahfidz.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembukaan dan penyampaian materi dengan judul Bersatu dalam Keberagaman Demokrasi. Pemaparan materi disampaikan secara berurut dimulai dengan meminta pandangan setiap siswa, yakni apa yang tergambar dalam pemikiran mereka mengenai judul materi yang akan diterima mereka. Setelah meminta pendapat sesuai dengan apa yang tergambar pada peserta didik, langkah selanjutnya adalah guru menyampaikan materi terkait Bersatu dalam Keberagaman Demokrasi dimulai dari pengertian setiap kata, dalail-dali alquran yang terkait, serta contoh-contoh yang masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Akhirnya didapat kesimpulan tujuan dari materi PAI ini adalah untuk meningkatkan rasa persaudaraan dan toleransi yang benar dalam kehidupan sehari-hari, tidak dipengaruhi oleh agama, budaya, adat istiadat, bahasa dan warna kulit yang menjadi pemicu perseteruan antar individu bangsa.

Selanjutnya dalam rangka melihat dampak penerapan pendekatan kontekstual, maka peserta didik secara acak diminta untuk mengemukakan pendapatnya dengan mendatangkan satu contoh yang berkaitan dengan judul dan menyampaikan pendapatnya mengenai fakta realita saat ini apakah sudah sesuai dengan materi ataukah tidak. Setelah system acak, maka selanjutnya adalah meminta peserta didik secara sukarela menyampaikan resume dipahaminya dari judul materi PAI Bersatu Dalam Keberagaman Demokrasi.

3. Tahap Evaluasi

Setelah materi selesai disampaikan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk mengulang kembali materi Bersatu dalam Keberagaman Demokrasi sesuai dengan apa yang telah mereka pahami, selanjutnya tukar pendapat yang dilakukan dengan metode diskusi melontarkan pertanyaan kepada peserta didik dengan sistem acak. Hal ini

dilakukan untuk melihat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam mengikuti dan memahami pemaparan materi yang telah disampaikan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasilnya, dari 4 siswa yang ditunjuk mampu menjawab pertanyaan dan mengutarakan pendapatnya tentang Bersatu dalam Keberagaman Demokrasi. Untuk sesi penyampaian secara suka rela, hanya dipilih dua orang dari 5 orang yang bersedia.

D. Simpulan Dan Saran

Dari pelaksanaan Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam dua kali pertemuan tatap muka dengan judul Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Minat Belajar pada siswa Kelas XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan kontekstual efektif memancing daya fikir peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. Daftar Pustaka

- Anne Dwi Purwanti (2012). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Disekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, (2)
- Kadir, Abdul (2013), Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah, *Dinamika Ilmu*, 13, 25
- Yazidi, Ahmad, Memahami Model-model Pembelajaran Dalam Kurikulum
- Setiawan, H. R. (2017). Pengaruh Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode. *Prosiding Seminar Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat* (p. 4). Medan: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan.
- Setiawan, H. R. (2017). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Pendidikan Agama Islam UMSU. *International Psychology, Education, Counselling & Social Work Conference* (p. 431). Medan: UMA Press.
- Setiawan, H. R. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Peguyuban Tk Amanah Marindal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 125.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah

Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47.